

Hubungan antara komunikasi intim dengan kepuasan perkawinan

Paruntu, Anastasia Shinta Melani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286773&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkawinan sampai saat ini masih dianggap sebagai suatu hal yang penting yang akan dihadapi oleh manusia dalam perjalanan kehidupannya. Perkawinan itu sendiri memiliki makna yang tinggi secara agama maupun kultural, terutama pada masyarakat Indonesia yang sampai saat ini sebagian besar masyarakatnya masih menjunjung nilai-nilai luhur kebudayaan dan adat istiadat ketimuran.

Pada awalnya perkawinan hanya dimaksud untuk memenuhi fungsi reproduktif, yaitu menghasilkan dan membesarkan anak (Gertz & Stephen, 1963 dalam Skolnick & Skolnick, 1983). Namun sejalan dengan berkembangnya jaman dengan kemajuan diberbagai bidang, berkembang pula pandangan masyarakat tentang lembaga perkawinan. Berkurang atau hilang beberapa fungsi tradisional dalam perkawinan membuat orang lebih banyak memperhatikan faktor hubungan (relationship) dalam perkawinan (McCarry, 1975).

Individu-individu yang ada dalam perkawinan tentunya juga merupakan anggota masyarakat secara luas dan oleh karena itu gejala-gejala modernisasi yang ada dalam kehidupan masyarakat secara luas juga mereka alami. Gejala modernisasi yang ada ini seperti berubahnya bentuk hubungan dan tentunya juga komunikasi yang lebih mengarah kepada hubungan yang fungsional dan impersonal, dimana individu-individu yang ada dalam hubungan itu sangat selektif dalam melakukan hubungan itu serta hanya akan berhubungan dengan pihak lain bila ternyata pihak lain tersebut memberikan keuntungan kepadanya. Karena individu yang ada dalam perkawinan juga merupakan anggota dari masyarakat secara luas maka tidaklah mustahil gejala modernisasi ini juga ikut masuk kedalam perkawinan. Alvin Toffier (1975) mengatakan bahwa perkawinan yang tadinya dapat menjadi sebuah peredam guncangan (shock absorber) dari gejala-gejala modernisasi tersebut akhirnya ikut tergoncang pula.

Dengan melihat hal-hal yang telah dikemukakan di atas serta melihat bahwa penelitian di Indonesia yang membahas masalah ini masih kurang, maka penelitian ini ingin melihat bagaimana hubungan dari komunikasi intim dan kepuasan perkawinan pada saat sekarang ini. Apakah masih terdapat hubungan antara komunikasi intim dengan kepuasan perkawinan. Selain itu juga ingin dilihat

beberapa hal seperti bagaimana hubungan dari masing-masing aspek komunikasi intim dengan kepuasan perkawinan juga aspek mana dari komunikasi intim yang paling mempengaruhi kepuasan perkawinan. Subyek dari penelitian ini adalah individu yang teriibat dalam hubungan perkawinan dengan usia perkawinan 1-20 tahun serta memiliki anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampling insidental dan berhasil didapatkan 57 orang subyek. Alat pengumpulan data adalah kuesioner yang terdiri dari skala-skala yang mengukur komunikasi intim dan kepuasan perkawinan. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif, korelasi serta perhitungan regresi berganda. Keseluruhan pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows Release 6.0.

Dari hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi intim dengan kepuasan perkawinan. Masing-masing aspek dari komunikasi intim juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan perkawinan. Aspek-aspek tersebut adalah Sharing the Self, Affirming the Other, Becoming 'One' dan Transcending 'One'. Lebih lanjut dilihat bahwa dari keempat aspek yang ada pada komunikasi intim ini aspek Becoming 'One'-lah yang paling besar dan secara signifikan memberikan sumbangan terhadap kepuasan perkawinan.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya alat ukur yang digunakan dapat diperbaiki dan jumlah sampel ditingkatkan sehingga dapat dibuat sebuah norma yang dapat melihat bagaimana komunikasi intim dan kepuasan perkawinan yang ada sekarang.